

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua payung teori, yaitu morfologi dan semantik, sehingga penelitian ini menggunakan payung penelitian morfosemantik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

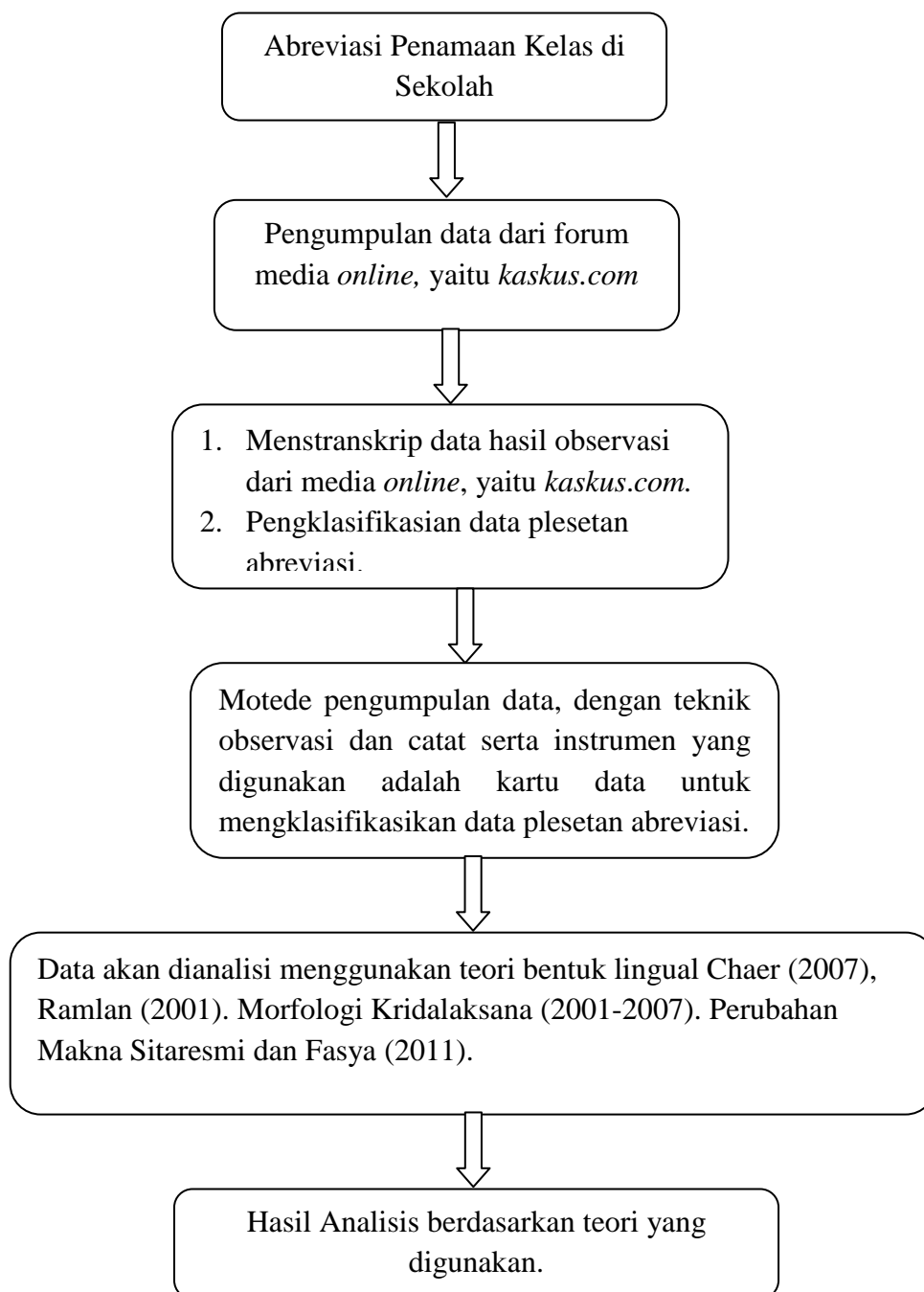
Penelitian ini akan menganalisis masalah yang ada, yaitu dengan mencari kosakata-kosakata yang mengalami pemendekan atau biasa disebut abreviasi yang terdapat di sekolah-sekolah dengan bentuk tulisan. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpuldata atau observasi terlibat. Dengan demikian data yang digunakan yaitu data yang sesuai dengan keadaan dilapangan atau tidak memanipulasi data.

#### **B. Data dan Sumber Penelitian**

Data yang diperoleh, yaitu data dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berupa bentuk lingual abreviasi diantaranya katayang merupakan penamaan kelas tertentu dan hasil abreviasi merupakan leksem yang terdapat dalam KBBI edisi keempat. Data yang dipergunakan peneliti batasi hanya pada nama kelas dari sekolah menengah atau sederajat dan leksemnya harus terdapat dalam KBBI edisi keempat. Data yang di ambilpun hanya dari kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2011. Sumber data diperoleh dari media *internet* dan tuturan langsung.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian dibutuhkan untuk memperjelas metode penelitian, dibawah ini akan dipaparkan desain penelitian berupa bagan komponen-komponen analisis data yang diadaptasi dari model Milles dan Huberman (1992) dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Diagram 3.1**  
**Desain Penelitian**

Alasan peneliti memilih menggunakan model di atas dalam desain penelitian ini, karena dengan model analisis seperti ini dapat menginterpretasikan temuan atau data penggunaan abreviasi dalam penamaan kelas di sekolah dengan melakukan penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena masa kini

secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, kemudian secara logis menghubungkan antara data dengan teori yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk mengatasi adanya salah persepsi dan penafsiran dalam melakukan penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Penggunaan plesetan abreviasi adalah penggunaan singkatan, pemenggalan, akronim dan lambang huruf pada penamaan kelas di sekolah menengah atau sederajat yang tidak sesuai dengan syarat ideal pembentukan abreviasi.
- b. Penamaan kelas adalah penamaan yang dilakukan para siswa-siswi untuk memberikan identitas pada kelas di sekolahnya masing-masing.
- c. Morfosemantis adalah kajian tentang abreviasi dan makna untuk meneliti penamaan kelas di sekolah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data untuk transkrip data dan kartu berisi nomor data, data, analisis, dan kesimpulan.

**Tabel 3.1**

**Kartu Data Abreviasi dalam Penamaan Kelas di Sekolah**

<b>No. Data:</b>
<b>Data:</b>
<b>Analisis</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Lingual:</li> <li>2. Bentuk Abreviasi:</li> <li>3. Pola pembentukan:</li> <li>4. Perubahan makna: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Makna Leksikal:</li> <li>b. Makna Gramatikal:</li> </ol> </li> </ol>

**Kesimpulan****F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik catat.

- a. Teknik observasi dilakukan dengan mencermati, mengumpulkan, mencari data dalam bentuk tulisan dari *internet* dan tuturan langsung. Pada penelitian ini pun peneliti bertindak sebagai pengumpul data.
- b. Teknik catat yaitu melakukan pencatatan data pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat dilakukan setelah data yang didapat dari hasil observasi.

**G. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data meliputi, transkripsi, identifikasi, pengklasifikasian, analisis, dan kesimpulan.

- a. Mentranskrip, data hasil observasi dari *internet* dan tuturan langsung kemudian di buat ke dalam bentuk tulisan.
- b. Identifikasi, yaitu data-data yang telah ditranskripsi dari hasil observasi kemudian diidentifikasi dengan menandai data mana saja yang termasuk ke dalam abreviasi atau penggalan.
- c. Pengklasifikasian, setelah diidentifikasi, data di klasifikasikan berdasarkan singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf.
- d. Analisis, yaitu melihat adakah perubahan makna atau tidak dalam penamaan kelas di sekolah dengan menggunakan kartu data dan pendeskripsian data. Berikut contoh analisi dalam kartu data pada penelitian.
- e. Kesimpulan, dari data yang sudah di analisis kemudian disimpulkan.

**Tabel 3.2****Contoh Analisis Data**

<b>No. Data: A 43</b>
<b>Data:</b> SPERMA ( <i>Sosial Pertama MANTAP</i> )
<p><b>Analisis:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Lingual: Kata Benda</li> <li>2. Bentuk Abreviasi: Akronim</li> <li>3. Pola Pembentukan: <i>Sosial Pertama MANTAP</i> [<u>S</u>o+si+al <u>Per</u>+ta+ma <u>MAN</u>+TAP], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu &lt;s&gt; huruf pertama komponen pertama dari kata <i>sosial</i>, &lt;per&gt; suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>pertama</i>, &lt;ma&gt; dua huruf dari komponen ketiga dari kata <i>mantap</i>.</li> <li>4. Perubahan Makna: Amelioratif</li> </ol>
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>SPERMA (<i>Sosial Pertama MANTAP</i>) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi akronim dari <i>Sosial Pertama MANTAP</i> [<u>S</u>o+si+al <u>Per</u>+ta+ma <u>MAN</u>+TAP], miliki pola pembentukan penggalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu &lt;s&gt; huruf pertama komponen pertama dari kata <i>sosial</i>, &lt;per&gt; suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>pertama</i>, &lt;ma&gt; dua huruf dari komponen ketiga dari kata <i>mantap</i>. , <i>sperma</i> memiliki makna leksikal berarti <i>bio mani</i> (KBBI, 2008, hlm. 1334), <i>sperma</i> termasuk ke dalam jenis perubahan makna Amelioratif karena makna dari <i>sperma</i> berubah ke dalam makna amelioratif dari makna mani menjadi makna yaitu nama kelas sosial pertama mantap.</p>

**Tabel 3.3**  
**Contoh Analisis Data**

<b>No. Data: K4</b>
<b>Data:</b> GERMO ( <i>Gerombolan IPS Limo</i> )
<p><b>Analisis:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk Lingual: Kata Benda</li> <li>2. Bentuk Abreviasi: Kontraksi</li> <li>3. Pola Pembentukan:</li> <li>4. Perubahan Makna: Amelioratif</li> </ol>

**Kesimpulan**

GERMO (*Gerombolan IPS Limo*) termasuk ke dalam bentuk lingual kata benda, memiliki bentuk abreviasi kontraksi dari ‘*Gerombolan IPS Limo*’ *Gerombolan IPS Limo* [Ge+rom+bo+lan I+PS Li+mo], memiliki pola pembentukan pengekaln tiga huruf pertama + pengekaln suku kata terakhir, yaitu <ger> tiga huruf pertama dari kata *gerombolan*, <mo> suku kata terakhir dari kata *limo*. Adanya pelepasan kata “IPS” pada singkatan *germo*. *germo* memiliki makna leksikal berarti 1 pemburu; 2 induk semang bagi perempuan pelacur; mucikari (KBBI, 2008, hlm. 447), *Germo* termasuk ke dalam jenis perubahan makna amelioratif karena makna dari *Germo* berubah dari makna yang kurang halus ke dalam makna yang lebih halus dari makna memiliki pemburu, induk semang perempuan pelacur atau mucikari menjadi makna lain yaitu nama kelas grombolan IPS limo.